

FONOLOGI BAHASA ABUN DI KABUPATEN TAMBRAUW PROVINSI PAPUA BARAT

Antonius Maturbongs, & Asmabuasappe

Balai Bahasa Provinsi Papua, Jayapura

E-mail: chesco_m@yahoo.co.id

Abstract

Abun language is a kind of native language in Tambrau Regency, West Papua Province. This language belongs to group of Non Austronesia language. This study is qualitative one and using descriptive method in order to get complete description of phonology of Abun language. There are three stages in this study. They are data supplying stage, data analysis, and presentation of data analysis result stage. The aim of this study is to describe Abun phonology, especially phonemes in Abun language as well its distribution and phonotactic. The result shows that Abun language has 26 phonemes which is divided into 16 consonant phonemes and 8 vowels phonemes. Furthermore, Abun language has eight diphthongs and fourteen consonant clusters.

Keyword: Abun language, phonology, phonemes, diphthong, consonant clusters.

Abstrak

Bahasa Abun merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Kabupaten Tambrau, Provinsi Papua Barat. Bahasa Abun termasuk dalam kelompok bahasa Non Austronesia. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang fonologi bahasa Abun. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan. Ketiga tahapan itu yakni tahap penyediaan data, tahap penganalisisan, dan tahap penyajian hasil analisis data. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fonologi bahasa Abun, khususnya fonem-fonem bahasa Abun beserta distribusi dan fonotaktiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahasa Abun memiliki 26 fonem yang terdiri atas 16 fonem konsonan dan delapan fonem vokal. Di samping itu, bahasa Abun juga memiliki delapan kelompok deret vokal dan 14 kelompok gugus konsonan.

Kata kunci: bahasa Abun, fonologi, fonem, deret, vokal, gugus konsonan.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku atau kelompok etnis. Suku atau kelompok etnis itu memiliki kebudayaan yang beragam, inklusif bahasa daerah yang beragam pula. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa bahasa daerah itu merupakan bagian yang integral dari kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional.

Sebagai kebudayaan daerah, bahasa daerah memiliki tempat yang sangat penting di antara berbagai jenis kebudayaan daerah suatu keolompok etnis. Hal ini disebabkan

bahasa daerah selain mengemban fungsi sebagai alat komunikasi antarmasyarakat daerah, juga berfungsi sebagai alat atau media pengembangan kebudayaan daerah itu, yang biasanya berlangsung secara lisan. Penelitian bahasa daerah berguna pula untuk pengembangan bahasa nasional karena kosakata bahasa nasional dapat dikembangkan dari bahasa daerah. Dari hasil penelitian struktur dan kosakata bahasa, kita dapat pula mengadakan perbandingan bahasa-bahasa yang dapat mengungkapkan sejarah atau asal-usul suatu suku.

Rekaman terhadap struktur dan kosakata suatu bahasa akan memudahkan orang lain mempelajari bahasa itu. Penutur asli bahasa itu juga lebih mudah mempelajari bahasa Indonesia dengan melihat dokumen kosakatanya. Keberadaan dokumen ini mempermudah kita menyampaikan informasi kepada penutur asli bahasa itu, seperti informasi KB, pertanian, dan lain-lain dalam bahasa mereka.

Penelitian ini mengkaji bahasa Abun dari segi fonologi. Fonologi merupakan ilmu yang mempelajari perbedaan minimal ujaran-ujaran dan perbedaan itu selalu terdapat dalam kata sebagai "konstituen" (Verhaar, 1982). Pengertian Fonologi juga dikemukakan oleh Lass (1988: 1), yakni merupakan suatu sub-disiplin dalam ilmu bahasa atau linguistik yang membicarakan tentang 'bunyi bahasa'. Lebih sempit lagi, fonologi murni membicarakan tentang fungsi, perilaku serta organisasi bunyi sebagai unsur-unsur linguistik. Chaer (2009:5) menyatakan fonologi adalah bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan "gabungan" antarbunyi yang membentuk silabel atau suku kata. Analisis fonologi mencakup dua tataran, yaitu fonetik dan fonemik. Satuan bunyi (fon) dibicarakan dalam tataran fonetik, sedangkan satuan fonem dibicarakan dalam tataran fonemik (Lapoliwa, 1980). Pendapat yang kurang lebih sama dikemukakan oleh Bloomfield(1933:78) mendefinisikan fonem sebagai unit bunyi terkecil yang dapat membedakan arti. Sejalan dengan defenisi tersebut, Gleason (1956:261) menyebut suatu kelas bunyi yang secara fonetis mirip dan memperlihatkan pola distribusi yang khas sebagai fonem. Pike (1968). Pike berpendapat bahwa secara garis besar ada empat prinsip kerangka teori pada aspek fonologi, yakni: (1) Bunyi-bunyi cenderung dipengaruhi lingkungannya; (2) Sistem bunyi cenderung simetris secara fonetis; (3) Bunyi-bunyi cenderung fluktuasi. Dalam mengucapkan sesuatu kata dua kali, akan terjadi perbedaan sedikit, tetapi tetap dapat didengar oleh telinga. Urutan-urutan karakteristik dari bunyi-bunyi memengaruhi

kesukaran struktural pada interpretasi fonemis segmen-segmen yang mencurigakan atau urutan-urutan segmen yang mencurigakan. Samsuri (1978:130) mengemukakan hal senada bahwa bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip harus digolongkan ke dalam kelas bunyi atau fonem yang berbeda apabila terdapat pertentangan di dalam lingkungan yang sama atau mirip.

Terkait fonem-fonem yang terdapat dalam suatu bahasa, bahasa-bahasa yang ada di dunia ini semuanya memiliki kaidah tertentu dalam pengurutannya. Itulah sebabnya ada fonem-fonem tertentu yang mungkin berurutan dan ada pula fonem-fonem yang mungkin tidak berurutan. Berkaitan dengan kaidah-kaidah tertentu yang terdapat dalam suatu bahasa Hartman & Stork (1972) menamai kaidah-kaidah tersebut dengan istilah fonotaktik. Berbicara tentang fonotaktik, Alwi (2000:55) mengemukakan bahwa suku kata adalah bagian kata yang diucapkan dalam suatu hembusan nafas dan umumnya terdiri atas beberapa fonem. Adapun deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu suku kata yang sama disebut gugus konsonan. Deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam suku kata yang berbeda disebut deret konsonan. Demikian pula dengan fonem vokal, deretan dua vokal yang tergolong dalam satu suku kata yang sama disebut gugus vokal atau diftong. Sementara itu, deretan dua vokal yang tergolong dalam suku kata yang berbeda disebut deret vokal.

Merujuk pada penjelasan di atas, peneliti telah mengkaji bahasa Abun (BA) yang menurut Pusat Bahasa (200:135) dituturkan oleh masyarakat kampung Wau, kampung Warmandi, kampung Saubeba, kampung Weyat dan kampung Waibem, Distrik Abun, Kabupaten Sorong (sekarang masuk wilayah pemerintah Kabupaten Tambrauw), Provinsi Papua Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan bahasa Abun secara

empiris berdasarkan situasi atau fakta yang ada di lapangan dan dipaparkan dengan apa adanya (Sudaryanto, 1993). Teknik elisitas dimanfaatkan untuk merespons pemakai bahasa penutur asli yang dijadikan sebagai informan. Teknik perekaman dimanfaatkan agar data lisan terjaring dengan baik. Rekaman ujaran spontan dilakukan dengan tidak mempersoalkan masalah yang dibicarakan, sedangkan rekaman pilihan dilakukan dengan cara memunculkan suatu masalah kepada informan kemudian melakukan perekaman.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Deskripsi Fonem Bahasa Abun Inventarisasi Bunyi

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang ada, maka dapat ditentukan bahwa BA memiliki lima belas buah fonem segmental, yang terdiri dari lima buah fonem vokal, dan sepuluh buah fonem konsonan. Selain itu, bahasa ini juga memiliki fonem suprasegmental (prosodi). Fonem ini dapat diklarifikasikan pula atas tiga bentuk,

tekanan (stress), pemanjangan (length), dan nada (pitch).

Klarifikasi Vokal, Deskripsi, dan Distribusinya dalam Kata

Klasifikasi Vokal

Dalam uraian di atas disebutkan bahwa BA memiliki delapan buah vokal. Vokal-vokal tersebut, yaitu: /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ɨ/, /O/, dan /E/. Kedelapan vokal ini memiliki ciri artikulatoris tersendiri. Misalnya, jika ditinjau dari segi bentuk bibir ketika melafalkannya, maka vokal-vokal tersebut terdiri atas tiga vokal tak bulat, dan dua vokal bulat. Jika ditinjau dari segi naik turunnya lidah, maka vokal-vokal tersebut diklarifikasikan dalam tiga kategori, yaitu dua vokal tinggi, dua vokal media (sedang), dan satu vokal rendah. Sedangkan jika ditinjau dari bagian lidah yang bergerak, maka vokal-vokal tersebut terdiri dari dua vokal depan, satu vokal tengah, dan dua vokal belakang. Untuk memperjelas klasifikasi vokal, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Klasifikasi Fonem Vokal

		Depan		Tengah		Belakang	
		TBL	BL	TBL	BL	TBL	BL
Tinggi	atas	i					u
	bawah						
Sedang	atas	E					o
				ə			
	bawah	E					ɔ
Bawah				a			

Keterangan: TBL= tak bulat; BL = bulat

Deskripsi dan Distribusi Vokal dalam Kata

Kedelapan vokal BA yang disebutkan di atas, berikut ini didiskripsikan sekaligus disesuaikan dengan distribusinya dalam kata.

Vokal /i/

Vokal depan, tinggi, atas, tak bulat [i] dengan struktur tertutup terjadi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Vokal /u/

Vokal belakang, tinggi, atas, bulat [u] dengan struktur tertutup terjadi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Vokal /e/

Vokal depan, madya, bawah, tak bulat [e], dengan struktur semi terbuka, terjadi pada tengah, dan akhir. Jenis vokal ini tidak terjadi pada awal kata.

Vokal /o/

Vokal belakang, madya, bawah, bulat [o], dengan struktur semi terbuka, terjadi pada posisi awal, tengah, dan akhir.

Vokal /a/

Vokal tengah, rendah, tak bulat [a], dengan struktur terbuka, terjadi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Vokal /|/

Vokal tengah, sedang, sentral, tak bulat [ə], dengan struktur semi terbuka. Vokal /ə/ ditemukan berdistribusi lengkap.

Berdistribusi pada posisi awal, tengah dan akhir kata.

Vokal /ε/

Vokal depan, sedang, terbuka, tak bulat [ε], dengan struktur semi terbuka. Vokal /ε/ ditemukan berdistribusi hanya pada posisi awal.

Vokal O

Vokal belakang, sedang, terbuka, bulat [O], dengan struktur terbuka bulat. Vokal /O/ ditemukan berdistribusi hanya pada posisi awal, tengah dan akhir kata.

Tabel 2: Distribusi Vokal dalam Bahasa Abun

Distribusi Vokal dalam Kata			
Vokal	Awal	Tengah	Akhir
i	it 'naik'	sir 'basah'	ni 'cium'
u	ut 'gigit'	sum 'berkumpul'	wau 'pisang'
e	-	sedu 'pagi'	re 'lebar'
o	ot 'tajam'	notem 'awan'	sino 'semua'
a	am 'ibu'	wan 'atap'	ma 'datang'
	n.do 'baik'	s m 'anjing'	siy 'mengalir'
E	-	yEtu 'siapa'	-
O	On 'perut'	nOs 'akar'	sinO 'semua'

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam bahasa Abun, distribusi vokal dalam kata yang terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata yakni pada vokal i, u, o, a, O, dan |., sedangkan vokal E hanya terdapat pada tengah kata.

Klasifikasi, Deskripsi, dan Distribusi Konsonan dalam Kata

Klasifikasi Konsonan

Konsonan-konsonan BA yang berhasil dideskripsikan yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /y/, /w/, /m/, /n/, /s/, /h/, /r/, /j/, /f/, dan /G/. Jika dilihat dari daerah artikulasinya, maka fonem-fonem itu dapat

diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu empat buah fonem bilabial; sebuah fonem apiko-dental; sebuah fonem apiko-alveolar; sebuah fonem apiko-palatal; dua buah fonem dorso-velar, dan sebuah medio-palatal.

Jika fonem-fonem tersebut dilihat dari segi sifat ujaran, maka kesepuluh fonem konsonan itu dapat dibagi lagi atas, tiga buah fonem letup tansuara; sebuah fonem letup bersuara; sebuah fonem implosif bersuara; sebuah fonem frikatif; dua buah fonem nasal, dan dua buah fonem semi vokal. Agar lebih jelas, dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 3: Klasifikasi Fonem Konsonan

Sifat Ujaran		Daerah Artikulasi				
		Bilabial	Apiko-dental	Apiko-alveolar	Apiko-palatal	Dorso-velar
Hambat, letup, eksplos	Tbs	P	T			K
	Bs					G
Hambat, letup, implusif	Tbs					
	Bs	B			d	
Nasal		M		N		
Semi vokal		W				

Keterangan: tbs = tidak bersuara; bs = bersuara

Deskripsi dan Distribusi Fonem Konsonandalam Kata

Distribusi fonem konsonan BA dalam kata, hanya menempati posisi awal dan tengah, sedangkan pada posisi akhir tidak ditemukan. Fonem konsonan yang menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata. Agar lebih jelas, dapat dilihat secara jelas deskripsi berikut ini.

Konsonan /p/

Konsonan hambat, letup, bilabial, tansuara, yang berartikulator aktif bibir bawah, dan berartikulator pasif bibir atas, terjadi pada posisiawal kata, tengah kata dan akhir kata.

Konsonan /b/

Konsonan bilabial, hambat, letup, implusif, bersuara {b}, pada dasarnya sama dengan bilabial, hambat letup tansuara. Perbedaannya hanya terletak pada pita suara (glotis), yakni jika pada konsonan bilabial tansuara, pita suara terbuka, sedangkan pada konsonan bilabial implusif, bersuara, pita suara tertutup, kemudian kedua bibir yang terkatup rapat dilepaskan secara tiba-tiba sehingga terjadi letupan, pita suara ikut bergetar, dan udara dihirup masuk. Konsonan ini ditemukan pada posisi awal, dan tengah kata.

Konsonan /t/

Konsonan hambat, letup, apiko-dental, tansuara, dengan artikulator aktif ujung lidah

dan artikulator pasif gigi atas bagian dalam. Agar lebih jelas dapat dikatakan bahwa konsonan tersebut terjadi karena langit-langit lunak beserta anak tekaknya di naikkan, ujung lidah ditekankan rapat pada gigi atas bagian dalam sehingga udara yang dihembuskan dari paru-paru terhambat beberapa saat. Setelah itu, tekanan tersebut dilepaskan secara tiba-tiba sehingga terjadi letupan udara yang keluar dari paru-paru melalui rongga mulut sedangkan pita suara (glotis) dalam keadaan tertutup. Konsonan ini selalu ditemukan pada posisi awal, tengah, dan sedangkannya akhir kata.

Konsonan /d/

Konsonan inggresif glotalik (implusif), letup, apiko-palatal, bersuara, terjadi dengan artikulator aktif ujung lidah ditekankan rapat pada langit-langit keras (palatum), sebagai artikulator pasif. Adapun keadaan pita suara (glotis) tertutup, kemudian ujung lidah yang ditekankan pada langit-langit keras tadi dilepaskan secara tiba-tiba, sehingga terjadi letupan udara (letupan masuk bukan sebaliknya). Konsonan ini selalu ditemukan pada posisi awal dan tengah, sedangkan pada posisi akhir tidak ada.

Konsonan /k/

Konsonan hambat, letup, dorso-velar, tansuara dengan artikulator aktif pangkal lidah dan artikulator pasif langit-langit lunak (velum), terjadi karena pangkal lidah

ditekankan rapat pada langit-langit dan langit-langit lunak tersebut beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga hembusan suara dari paru-paru terhambat beberapa saat, kemudian tekanan pada langit-langit lunak itu dilepaskan secara tiba-tiba sehingga terjadi letupan dari rongga mulut dan pita suara dalam keadaan terbuka. Konsonan ini menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Konsonan /g/

Konsonan dorso-velar, hambat, letup, bersuara, dengan artikulator aktif pangkal lidah dan artikulator pasif langit-langit lunak. Konsonan ini terjadi apabila pangkal lidah ditekankan rapat pada langit-langit lunak, sehingga udara yang keluar dari paru-paru terhambat beberapa saat, kemudian lidah yang ditekankan tadi dilepaskan secara tiba-tiba sehingga terjadi letupan udara. Konsonan ini hanya berdistribusi pada awal dan tengah kata, sedangkan pada akhir kata tidak ditemukan.

Semi vokal /y/

Semi vokal, medio-palatal /y/ terjadi dengan artikulator aktif lidah bagian tengah dan artikulator pasif langit-langit keras. Atau dengan kata lain, lidah bagian tengah dinaikkan mendekati langit-langit keras tetapi tidak rapat, demikian juga dengan langit-langit lunak beserta anak tekak dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung, melainkan melalui rongga mulut dengan sedikit terhambat. Semi vokal ini menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Semi vokal /w/

Semi vokal bilabial ini terjadi dengan artikulator aktif bibir bawah dan artikulator pasif bibir atas. Dengan kata lain, bibir bawah ditekankan pada bibir atas, tetapi tidak rapat sehingga udara masih dapat keluar melalui rongga mulut. Bersamaan dengan itu, langit-langit lunak beserta anak tekak dinaikkan; pangkal lidah dinaikkan mendekati langit-langit lunak dengan posisi sama ketika melafalkan vokal [u]. Perbedaannya hanya terletak pada bentuk

bibir. Semi vokal ini menempati posisi awal kata, tengah kata dan akhir kata.

Konsonan /m/

Konsonan hambat, nasal, bilabial, dengan artikulator aktif bibir bawah dan artikulator pasif bibir atas. Konsonan ini terjadi bila bibir bawah menekan rapat pada bibir atas; langit-langit lunak beserta anak tekak diturunkan, sehingga arus ujaran yang keluar dari paru-paru terhambat dan keluar melalui rongga hidung. Distribusi konsonan tersebut ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Konsonan /n/

Konsonan hambat, nasal, apiko-alveolar, yaitu konsonan yang berartikulator aktif ujung lidah dan artikulator pasif gusi gigi atas. Konsonan ini terjadi karena ujung lidah ditekankan rapat pada gusi gigi atas; langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan sehingga jalan udara dari paru-paru melalui rongga mulut terhambat dan akhirnya keluar melalui rongga hidung. Distribusi konsonan tersebut ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Konsonan /s/

Konsonan /s/ adalah konsonan frikatif, alveolar, tak bersuara dan lepas. Konsonan ini terjadi karena ujung lidah ditempelkan pada gusi, bagian lidah depan dinaikkan mendekati langit-langit keras. Posisi gigi agak dirapatkan sementara langit-langit lembut dinaikkan sehingga jalan udara ke rongga hidung tertutup. Karena antara ujung lidah dan gusi sangat sempit, udara keluar dengan keadaan terpaksa dan sebagian keluar dari kedua sisi lidah sehingga menimbulkan bunyi desis. Udara tersebut kemudian dilepas dari mulut sementara pita suara tidak bergetar. Distribusi konsonan ini ditemukan pada posisi awal, tengah, dan pada akhir kata.

Konsonan /h/

Konsonan /h/ merupakan konsonan glotal, geser, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara dapat keluar sebagai geseran melalui glotis yang terbuka lebar, kemudian udara itu keluar melalui mulut dan selaput

suara tidak bergetar. Distribusi konsonan ini ditemukan pada posisi akhir kata.

Konsonan /r/

Konsonan /r/ getar, alveolar, bersuara, dan lepas. Bunyi ini dibentuk dengan jalan menempelkan ujung lidah pada gusi semnetara lidah digetarkan sehingga terjadi sentuhan secara berulang-ulang dengan cepat. Langit-langit lunak dinaikkan sehingga jalan udara ke rongga hidung sama sekali tertutup. Udara yang didesak dari paru-paru, kemudian keluar dari mulut. Dalam hal ini, pita suara dalam keadaan bergetar. Distribusi konsonan ini ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Konsonan /j/

Konsonan /j/ adalah konsonan fronto palatal, bersuara, oral. Bunyi ini dihasilkan dengan menempatkan lidah bagian depan sebagai alat artikulator ke langit-langit keras. Pada saat bunyi dihasilkan, udara melewati

rongga mulut, maka bunyi itu disebut kontoid oral. Distribusi konsonan ini ditemukan pada posisi awal, sedangkan pada posisi tengah dan akhir tidak ditemukan.

Konsonan /f/

Konsonan /f/ adalah frikatif labiodental tansuara dengan udara keluar dari paru-paru. Distribusi konsonan ini ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Konsonan /G/

Konsonan /G/ adalah konsonan nasal, velar, bersuara dan lepas. Dalam membentuk bunyi ini, pangkal lidah pada langit-langit lembut sehingga jalan udara ke rongga mulut sama sekali tertutup. Langit-langit lembut diturunkan sehingga udara yang didesak lepas dari rongga hidung. Dalam hal ini, pita suara terasa bergetar. Distribusi konsonan ini ditemukan pada posisi awal, tengah, dan pada akhir kata.

Tabel 4: Distribusi Konsonan dalam Kata

Konsonan	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
p	p t 'tembak'	bOpuf 'abu'	b rip 'lidah'
b	bO 'buah'	wat.buk 'pilih'	-
t	ti 'berdiri'	mi.tat'tersenyum'	bOt 'api'
d	di.tun 'bagaimana'	n.d n 'hutan'	-
k	k .d 'dingin'	mu.kri 'mayat'	mik 'gusi'
g	gr 'bakar'	bo.g 'ikan'	-
m	mu'berjalan'	jamtu'tali'	gum'nama'
n	ndar'anjing'	m n.dik'meminta'	din'tua'
w	wan 'atap'	su.war 'otak'	mbaw 'hidup'
y	ye.bris 'lelaki'	barsyan 'cabe'	ay'ayah'
s	sO 'beli'	s .sa'haus'	mas 'napas'
h	-	-	d h 'berenang'
r	rOm 'gali'	Kri 'kuning'	sir 'basah'
j	jO'tulang kering'	-	-
f	fuf 'debu'	nO.fuf 'udara'	kaf'kepiting'
g	gOn 'pendek'	su.gO 'rambut'	-
G	Ggem 'bahu'	suGgu 'nyamuk'	pa.deGroG'anak perempuan'

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam bahasa Abun, distribusi konsonan dalam kata yang terdapat pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata yakni pada konsonan p, t, k, m, n, w, y, s, r, f, dan G, konsonan b, d, g hanya terdapat pada awal dan tengah kata, dan konsonan h hanya terdapat pada akhir kata.

Tabel 5: Pola Suku Kata

No.	Pola Suku Kata	Contoh
1	V	/ ay / 'ayah'
2	VK	/ am.sian/ 'elang'
3	KV	/ ri / 'ekor'
4	KVK	/ b n / 'membuat'
5	KKV	/ ndo / 'bertanya'
6	KKVK	/ mbem / 'piring'

Gugus Konsonan

Unit-unit linguistik dalam setiap bahasa tersusun dalam pola urutan yang khas. Pada tataran fonologi, kekhasan pola penyusunan tersebut tampak antara lain pada ditemukannya gugus konsonan dan gugus

Pola Suku Kata

Suku kata adalah bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan nafas. Berdasarkan batasan tersebut, setelah dilakukan analisis data ditemukan enam pola suku kata bahasa Abun. Berikut ini contoh keenam pola suku kata dalam bahasa Abun.

vokal yang khas dalam setiap bahasa. Dalam bahasa Abun gejala ini pun ditemukan. Berdasarkan hasil analisis data, dalam bahasa Abun ditemukan gugus konsonan sebagai berikut.

Tabel 6: Gugus Konsonana dalam Bahasa Abun

No.	Gugus Konsonan	Contoh	Arti
1	/b-r/	/bre/	'belok'
2	/k-w/	/kwi?/	'busuk'
3	/k-r/	/kri/	'kuning'
4	/n-d/	/ ndar/	'anjing'
5	/k-n/	/tekne/	'kalau'
6	/d-j/	/djo?/	'batu'
7	/m-g/	/simga/	'kanan'
8	/r-y/	/noryu/	'malam'
9	/t-b/	/watbut/	'memilih'
10	/r-s/	/onyarsia/	'ginjal'

Gugus Vokal

Fonem-fonem vokal dalam bahasa Abun ada juga yang dapat tersusun berjajar lebih dari satu dengan fonem vokal yang lain tetapi ada juga yang tidak. Fonem-fonem vokal yang dapat tersusun berjajar lebih dari satu dan mereka sama-sama berada dalam

satu suku kata inilah yang dikategorikan sebagai gugus vokal atau diftong. Berdasarkan hasil analisis data, dalam bahasa Abun ditemukan dua semi vokal sebagai berikut.

Tabel 7: Semi Vokal dalam Bahasa Abun

No.	Gugus Vokal	Contoh	Arti
1	/ay/	/suijuway/	'gempa bumi'
2	/aw/	/kokraw/	'kupu-kupu'

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam bahasa Abun memiliki dua semi vokal yakni /ay/ dan /aw/.

Tabel 8: Kontras Vokal dan Variannya

No.	Kontras Vokal	Contoh
1	/a/ <====> /u/	/sa/ 'kering' /su/ 'kepala'
2	/i/ <====> /e/	/bi/ 'buah' /be/ 'baru'
3	/o/ <====> /u/	/os/ 'jalan' /us/ 'lembah'
4	/i/ <====> / /	/kri/'kuning' /kr /'petang hari'
5	/i/ <====> /a/	/kis/ 'menyelam' /kas/ 'berlari'
6	/ / <====> /a/	/b / 'berenang' /ba/ 'suara'
7	/a/ <====> /e/	/da/ 'minum' /d / 'berat'

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam bahasa Abun terdapat tujuh kontras vokal dan variannya yaitu: /a/-/u/, /i/-/e/, /o/-/u/, /i/-/|/, /i/-/a/, /|/-/a/, dan /a/-/e/.

Tabel 9: Kontras Konsonan dan Variannya

No.	Kontras Konsonan	Contoh
1	/b/ <====> /g/	/bru/ [bru] 'merebus' /gru/ [gru] 'benih'
2	/w/ <====> /b/	/wo/ [wo] 'menangis' /bo/ [bo] 'buah'
3	/g/ <====> /t/	/gu/ [gu] 'membunuh' /tu/ [tu] 'batuk'
4	/r/ <====> /m/	/ ndar/ [ndar] 'anjing' / ndam/ [ndam] 'burung'
5	/g/ <====> /k/	/gu/ [gu] 'bunuh' /ku/ [ku] 'daging'
6	/m/ <====> /b/	/ti/ [ti] 'berdiri' /bi/ [bi] 'bintang'
7	/t/ <====> /b/	/t / [t] 'hitam' /d / [d] 'babi'
8	/t/ <====> /n/	/ot/ [ot] 'tajam' /on/ [on] 'perut'
9	/s/ <====> /m/	/su/ [su] 'kepala' /mu/ [mu] 'berjalan'
10	/g/ <====> /k/	/gri/ [gri] 'tiga' /kri/ [kri] 'kuning'
11	/t/ <====> /p/	/gat/ [gat] 'menikam' /gap/ [gap] 'tikus'
12	/b/ <====> /n/	/bu/ [bu] 'asap' /nu/ [nu] 'rumah'

Tabel di atas, menjelaskan bahwa dalam bahasa Abun terdapat dua belas kontras konsonan dan variannya yakni: /b/-/g/, /w/-/b/, /g/-/t/, /r/-/m/, /g/-/k/, /m/-/b/, /t/-/b/, /t/-/n/, /s/-/m/, /g/-/k/, /t/-/p/, dan /b/-/n/.

Tabel 10: Deret Vokal

No	Deret Vokal	Contoh
1	/a-i/	/ra.i/ 'ikat'
2	/au/	/kantaubris/'tempurung kelapa'
3	/io/	/biom/ 'menantu perempuan'
4	/ei/	/beik /'pohon sagu'
5	/Oa/	/nOar/ 'kilat'
6	/Oi/	/bOit/ 'berbuah'
7	/ui/	/suiwain/ 'suiwain'
8	/ua/	/suar/ 'isi tulang'

Tabel di atas menjelaskan dalam bahasa Abun memiliki delapan deret vokal yaitu: /a-i/, /au/, /io/, /ei/, /Oa/, /Oi/, /ui/, dan /ua/.

Tabel 11: Deret Konsonan

No	Deret Konsonan	Contoh
1	/g-r/	/gr / 'bakar' /gror/ 'laba-laba'
2	/k-w/	/kwi?/ 'busuk' /kw / 'kayu'
3	/k-r/	/kri/ 'kuning' /syoskrur/ 'ompong'
4	/n-d/	/ ndar/'anjing' / ndo/ 'baik'
5	/g-g/	/ggem/ 'bahu' /sangg / 'benar'
6	d-j/	/djo?/ 'batu'
7	/b-r/	/br / 'belok' /bro/ 'menggaruk'
8	/y-n/	/ayna/ 'bulan'
9	/m-b/	/siyumbar/'cacing' / mbaw/ 'hidup'
10	/g-w/	/d gw n/ 'depan'
11	/s-y/	/syos/ 'gigi' /misyam/ 'empedu'
12	/s-t/	/mustix/ 'menghisap'
13	/k-n/	/tekne/ 'kalau'
14	/m-g/	/simga/ 'kanan'
15	/n-s/	/b nsux/'kerja'
16	/t-h/	/gith/ 'makan'
17	r-y/	/noryu/ 'malam'
18	/m-d/	/s mda/ 'bermimpi'
19	/w-y/	/guwy/ 'muntah'
20	/n-j/	/nj / 'orang'
21	/m-n/	/jimnotbut/'pikir' /komnap/ 'bibir'
22	/t-b/	/watbut/'memilih' /sukuwitbom/ 'dagu'
23	/t-k/	/guritk / 'punggung'
24	/n-y/	/nyu/ 'takut'
25	/m-t/	/jamtu/ 'tali'
26	/n-f/	/konfas/'anak'
27	/x-w/	/sugoxwox/ 'uban'
28	/x-r/	/sugoxrat/ 'rambut keriting'
29	/s-m/	/smok/ 'pelipis'
30	/m-w/	/guw mwax/ 'lubang hidung'

31	/x-w/	/skuxw t/	'mulut'
32	/t-x/	/skutw tx /	'pipi'
33	/t-g/	/sukuw tgomim/	'kumis'
34	/t-m/	/sukuw tmit/	'langit-langit'
35	/s-b/	/syosbor/	'gigi yang menonjol ke depan'
36	/s-k/	/syoskrur/	'ompong'
37	/s-n/	/susnap/	'puting susu'
38	/s-r/	/susrom/	'air susu'
39	/r-s/	/onyarsia/	'ginjal'
40	/k-t/	/sukt /	'tahi lalat'
41	/n-y/	/nyomis/	'tulang ekor'
42	/t-r/	/gotrum/	'air mani'
43	/n-r/	/m nro/	'kencing'
44	/s-g/	/guwesgro/	'mata kaki'
45	/m-s/	/amsu/	'lutut'
46	/m-r/	/siyimrit/	'pangkal lengan'
47	/m-k/	/siyimku t/	'siku'
48	/k-m/	/sukm ngo/	'bulu kemaluan'
49	/k-g/	/kirwakgo/	'bulu ketiak'
50	/r-w/	/karwa/	'keringat'
51	/n-g/	/ong /	'kenyang'
52	/m-h/	/gimhotbut/	'berpikir'
53	/t-g/	/siyuknutgwa/	'melamun'
54	/k-s/	/k ksyur/	'patil lele'
55	/t-w/	/batwisma/	'macam-macam semut'

Tabel di atas, menjelaskan bahwa dalam bahasa Abun terdapat lima puluh lima deret konsonan yakni: /g-r/, /k-w/, /k-r/, /n-d/, /g-g/, /d-j/, /b-r/, /y-n/, /m-b/, /g-w/, /s-y/, /s-t/, /k-n/, /m-g/, /n-s/, /t-h/, /r-y/, /m-d/, /w-y/, /n-j/, /m-n/, /t-b/, /t-k/, /n-y/, /m-t/, /n-f/, /x-w/, /x-r/, /s-m/, /m-w/, /x-w/, /t-x/, /t-g/, /t-m/, /s-b/, /s-k/, /s-n/, /s-r/, /r-s/, /k-t/, /n-y/, /t-r/, /n-r/, /s-g/, /m-s/, /m-r/, /m-k/, /k-m/, /k-g/, /r-w/, /n-g/, /m-h/, /t-g/, /k-s/, dan /t-w/.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa Abun memiliki 26 buah fonem segmental yang terdiri atas 16 konsonan, 8 vokal (monoftong), dan 2 diftong. Fonem-fonem tersebut, yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /s/, /f/, /g/, /h/, /k/, /l/, /r/, /m/, /n/, /G/, / ñ /, /y/, /w/, /a/, /i/, /u/, /e/,

/o/, /||/, / O /, dan /E/, serta diftong /ay/ dan /aw/.

Fonem-fonem konsonan di atas, jika diklasifikasikan berdasarkan daerah titik artikulasinya, maka fonem-fonem itu dapat diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu empat fonem bilabial, enam fonem lamino-alveolar, tiga fonem lamino-palatal, tiga fonem dorso-velar, dan satu fonem labio-dental. Jika fonem-fonem tersebut diklasifikasikan berdasarkan segi sifat ujaran, maka kedelapan belas fonem konsonan itu dapat dibagi lagi atas, tujuh fonem letup (empat fonem bersuara dan tiga fonem tak bersuara), empat fonem sengauan (nasal) bersuara, satu fonem getar bersuara, tiga fonem geseran (frikatif), dua fonem hampiran (semi vokal), dan satu fonem sampingan (lateral).

Jika diklasifikasikan berdasarkan segi bentuk bibir ketika melafalkannya, fonem vokal bahasa Abun terdiri atas lima vokal tak

bulat dan dua vokal bulat, dan satu vokal terbuka bulat. Jika ditinjau dari segi naik turunnya lidah, maka vokal-vokal tersebut diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu dua vokal tinggi, dua vokal madya (sedang atas), dan dua vokal madya sedang bawah, serta satu vokal bawah. Sedangkan jika ditinjau dari bagian lidah yang bergerak, maka vokal-vokal tersebut terdiri atastiga vokal depan, dua vokal tengah, dan tiga vokal belakang.

Fonem-fonem bahasa Abun dalam kata sebagian berdistribusi lengkap dan sebagian lagi berdistribusi tidak lengkap. Konsonan /p/, /b/, /t/, /k/, /m/, /n/, /G/, /s/, /f/, /a/, /u/, /o/, /| /, dan /O/ merupakan konsonan yang berdistribusi lengkap. Artinya, menempati semua posisi. Konsonan / ñ /, /g/, /d/, /w/, dan /y/, ialah konsonan yang berdistribusi hanya pada awal dan tengah kata saja. Konsonan /h/ berdistribusi hanya pada awal dan akhir kata. Adapun konsonan /r/, /l/, /i/, dan /e/ berdistribusi pada tengah dan akhir kata. Adapun konsonan /j/ dan /E/ masing-masing menempati satu posisi. Konsonan /j/ hanya menempati posisi awal sedangkan konsonan /E/ hanya berada pada posisi tengah saja.

Berdasarkan data, walaupun dalam bahasa Abun terdapat unsur-unsur suprasegmental berupa tekanan, nada, dan durasi, akan tetapi tidak terdapat unsur suprasegmental yang distingtif, atau yang membedakan makna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Abun tidak terdapat fonem suprasegmental. Mengenai unsur suprasegmental yang berupa durasi selalu jatuh pada suku pertama.

Berdasarkan inventarisasi, distribusi, sistem bunyi dan pasangan minimal (*suspect pairs*) fonem-fonem dalam bahasa Abun, dapat ditentukan bunyi-bunyi yang mencurigakan, yaitu: /b/, /d/, /t/, /m/, /n/, /r/, /k/, /f/, /g/, /w/, /y/, /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /O /, dan /|/. Sedangkan bunyi-bunyi yang tidak mencurigakan, yaitu: /p/, /j/, /s/, /h/, /l/, /G/, /ñ /, dan /E/. Berdasarkan penelitian ini juga dapat diketahui bahwa bahasa Abun memiliki pola

suku kata campuran, yaitu suku kata terbuka dan tertutup, dengan struktur pola V, VK, KV, KVK, KKV, KKVK, dan KVKK. Struktur pola tersebut dapat dilihat gugus konsonan yang terdapat di awal dan tengah dalam bahasa Abun. Selain itu dalam bahasa Abun ditemukan 8 kontras vokal dan 14 kontras konsonan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H.(2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gleason, H.A.(1956). *An introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hartman, R.R.K. & Stork, F.C. (1972). *Dictionary of Language and Linguistic*. Applied Science Published, Ltd. England.
- Lapoliwa, H. (1980). *Analisis Fonologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Lass, R. (1988). *Fonologi sebuah Pengantar untuk Konsep-Konsep Dasar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Pike, K.L. (1968). *Phonemics*. Arlington: Summer Institute of Linguistics
- Samsuri. (1978). *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto.(1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan Secara Linguistic*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J.W.M.(1982). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Supriyanto Widodo, S.S., M.Hum., selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Papua, yang telah memfasilitasi penelitian ini; (2) Kepala Kampung Warmandi, yang telah memberikan izin terkait pemerolehan data penelitian ini; (3) Aleks Yekese sebagai informan atas segala informasinya, dan semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini.